

Research Article

Religious and Inter-Religious Tolerance in an Islamic Perspective

Herdiana

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : herdiana271204@gmail.com

Yosep Maulana

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : maulanayosep3110@gmail.com

Gagan Genaswara

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail : gagangenas2@gmail.com

Ujang Permana

Universitas YPIB Majalengka

E-mail : ujangpermana1305@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Diplomasi : Jurnal Politik, Demokrasi dan Pemerintahan.

Received : 1 Februari 2024

Revised : 28 Maret 2024

Accepted : 24 April 2023

Available online : 30 April 2024

How to Cite: Herdiana, Yosep Maulana, Gagan Ganeswara, & Ujang Permana. (2024). Religious and Inter-Religious Tolerance in an Islamic Perspective. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.20>

Abstract. This article discusses Religious Tolerance. In an Islamic perspective, tolerance is simply a person's effort to restrain themselves or be patient with things that are not in line with themselves (Sabir, 2016). By implementing tolerance, it is hoped that conflicts between individuals or groups will never occur. This article aims to discuss Religious Tolerance from an Islamic Perspective. Research Method: library study approach, literature study is a theoretical study, references and scientific literature related to the norms of the social situation being observed. Literature sources are then analyzed and concluded. The main principle of tolerance according to Islam, As a theological advocate of tolerance, Islam will never hinder tolerance in the name of religion. However, as a religion that strictly maintains the purity of the Aqidah of Tauhidiah and Sharia,

Islam strictly prohibits tolerant behavior that leads to syncretism. Tolerance must be implemented, but the purity of the creed of monotheism and Islamic sharia must be maintained.

Keywords: Tolerance, Religion, Religious People, Islam.

Abstrak : Artikel ini membahas tentang Toleransi Beragama Dalam Persepektik Islam, Toleransi secara sederhana adalah upaya seseorang untuk menahan diri atau bersabar akan hal hal yang tidak sejalan dengan dirinya (Sabir, 2016). Dengan dilaksanakannya toleransi, konflik antara individu ataupun kelompok, diharapkan tidak pernah terjadi. Artikel ini bertujuan untuk membahas Toleransi Beragama Dalam Perspektif Islam. Metode Penelitian pendekatan studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan norma situasi social yang di amati. Sumber literatur selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Prinsip pokok toleransi menurut Islam, Sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah Islamiah wajib dipertahankan.

Kata Kunci : Toleransi, Beragama, Umat Beragama, Islam.

PENDAHULUAN

Toleransi secara sederhana adalah upaya seseorang untuk menahan diri atau bersabar akan hal hal yang tidak sejalan dengan dirinya (Sabir, 2016). Dengan dilaksanakannya toleransi, konflik antara individu ataupun kelompok, diharapkan tidak pernah terjadi. Bahkan para ahli sosiologi, antropologi, dan psikologi, meyakini bahwa toleransi merupakan manifesto dari kunci perdamaian yang diinginkan oleh semua orang (Hafidz, 2019).

Perlu digaris bawahi, bahwa toleransi juga memiliki batasnya sendiri Batas inilah yang menjadi titik tumpu keberadaan toleransi beragama, karena ada saja orang yang menggunakan toleransi dengan tujuan yang buruk, oleh karenanya umat Islam wajib memahami, bagaimana Islam dan agama lain mengilhami toleransi (Mursyid, 2016).

Islam sebagai agama mengajarkan prinsip *Rahmatan lil alamin*, yang dipahami dengan baik oleh banyak orang baik muslim maupun non muslim. Islam adalah agama universal, humanistic, dinamis dan kontekstual yang ajarannya menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menghargai keberagaman. Islam itulah *Rahmatan lil alamin*, ungkapan *Rahmatan lil alamin* merupakan bersumber dari Al-Quran dan tercantum dalam AL-Quran. (Bariklana & muhajarah, 2021). Namun dalam perjalanan perkembangan ini, tidak jarang Masyarakat memiliki pemahaman Islam yang tidak lengkap atau sepihak. Akibatnya Islam dan praktik keagamaanya cenderung monopolistic dan intoleran (Muhajarah, 2020).

Maraknya terorisme dan kekerasan yang mengantasmakan Islam tentu membuat banyak pihak mempertanyakan ungkapan bahwa Islam *Rahmatan lil alamin*. Islam yang di anggap benih perdamaian bagi umat manusia di muka bumi ini, menunjukkan wajah yang keras dan kejam tidak hanya terhadap non muslim tetapi juga terhadap muslim lainnya memulai jihad kekafiran, bid`ah, dan lain-lain. (Machasin, 2011; Ghoni et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis metode penelitiannya adalah pendekatan studi kepustakaan, studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan norma situasi social yang di amati. Sumber literatur selanjutnya dianalisis dan disimpulkan, hasil studi Pustaka di jadikan dalam bentuk narasi yang sistematis dengan mengutip dan merujuk sumber literatur. Format penulisan disesuaikan dengan kaidah ilmiah dan pedoman yang berlaku. Sumber yang terkait dengan penelitian ini ialah dari jurnal Islam, artikel dan website Terpercaya yang berkaitan dengan "Toleransi dalam persepektif Islam" dan yang berkaitan dengan tema tersebut. Dan terakhir kami akan mengambil kesimpulan dari berbagai kajian dan referensi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi Dalam Islam

Asal usul istilah toleransi diserap dari bahasa latin yakni "tolerare" yang memiliki arti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu tingkah laku dan tindak tanduk manusia yang sesuai dengan peraturan yang ada, di mana setiap insan dapat menghargai tingkah laku atau perbuatan orang lain. Kata toleransi dalam konteks kebudayaan dan keagamaan pada aslinya merupakan sikap dan kelakuan yang tidak memperbolehkan adanya diskriminasi pada suatu golongan yang memiliki perbedaan dalam kemasyarakatan, salah satu contoh toleransi yang diterapkan pada Islam adalah *Rahmatan lil alamin* yang mana kata-kata ini selalu di junjung tinggi dan dijadikan landasan agar dapat menghormati dan menghargai sesama masyarakat yang berbeda keyakinan. (Diya Al- Afkar, 2019)

Al-Qur'an dalam agama Islam, banyak membahas tentang toleransi. Misalnya, dalam Al-Qur'an Allah Swt menjelaskan bahwa toleransi ialah bagian dari persaudaraan yang menjadi ajaran penting dalam Islam. Sebanyak 52 kali dalam Al-Qur'an yang menyebutkan atau menjelaskan terkait persaudaraan, hal ini terkait

tentang berbagai persamaan, baik persamaan keturunan, bangsa, ras, masyarakat, dan agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Yunus ayat 99-100 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۗ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ اللَّهُ ۞ الرَّجْسَ عَلَىٰ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.

Pengertian secara global dari ayat ini adalah, iman yang tertanam pada setiap diri seseorang adalah kehendak dan anugrah dari Allah, manusia yang lemah ini tidak mempunyai hak untuk memaksakan iman, meski manusia adalah ciptaan yang paling sempurna dari pada makhluk yang lain. Ditambah lagi di dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa manusia merupakan Khalifah atau pemimpin di muka bumi ini, hanya melaksanakan tugas untuk berdakwah, mengajak dan memberi peringatan secara hikmah terhadap orang-orang yang berbuat kesalahan dan melanggar aturan, tanpa disertai dengan adanya pemaksaan. Berlebihan dalam bertindak dan paksaan yang sudah melewati batas, hal demikian hanya bisa menghancurkan diri sendiri. (Diya Al- Afkar, 2019)

Prinsip Toleransi Dalam Islam

Prinsip Toleransi Islam Toleransi, seperti telah dikemukakan di dalam pengertian, adalah sikap tenggang rasa dan dengan lapang dada membiarkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Kalau Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi dalam pergaulan antara umat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun, di lain pihak, dalam pergaulan antarumat beragama, Islam juga sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi

Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda oleh praktik toleransi. (M. Quraish Shihab, 1992)

Oleh sebab itu, Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi. Pertama, toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami. Kedua, toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apatah lagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam. Ketiga, di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara. Maka Islam sangat melarang toleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis yang bernuansa sinkretis.

Demikian prinsip pokok toleransi menurut Islam, Sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun, sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah Islamiah wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampuradukkan satu agama dengan agama lainnya adalah perilaku kompromis-sinkretis, bukan toleransi antar umat beragama.

Tokoh Muslim Dalam Toleransi Antar Umat Beragama

1. Salahuddin Al-Ayyubi

Salahuddin Al-Ayyubi, juga dikenal sebagai Saladin, adalah seorang tokoh Muslim yang diakui secara luas sebagai salah satu pemimpin besar dalam sejarah Islam. Salahuddin Al-Ayyubi terkenal karena menghormati dan melindungi hak-hak agama minoritas di wilayah yang ia kuasai. Ia memastikan bahwa orang-orang Kristen dan Yahudi dapat beribadah dengan aman dan bebas di Yerusalem. Sikap toleransinya tergambar dalam ketika ia menunjukkan rasa hormat dan keramahan kepada Raja Richard I dari Inggris, yang menjadi lawan utamanya dalam Perang Salib. Ia memperlakukan tawanan perang Kristen dengan adil dan menghargai perbedaan agama. Selain itu, Salahuddin Al-Ayyubi juga terkenal karena kebijakannya yang adil

dalam mengelola wilayah yang dikuasainya. Ia memastikan bahwa semua warga, baik Muslim maupun non-Muslim, diperlakukan secara setara dan mendapatkan perlindungan dari pemerintahannya. Ia membangun lembaga dan infrastruktur yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tanpa memandang agama mereka.

2. **Aisyah Binti Abu Bakar**

Aisyah binti Abu Bakar adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam dan merupakan istri dari Nabi Muhammad SAW. Selain sebagai istri Nabi, Aisyah juga dikenal sebagai seorang wanita yang cerdas, pemberani, dan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam. Aisyah adalah contoh teladan dalam mempraktikkan toleransi beragama. Aisyah binti Abu Bakar menunjukkan toleransi dan keterbukaan terhadap umat beragama lain melalui sikap dan tindakannya. Ia berinteraksi dengan baik dengan orang-orang non-Muslim dalam kehidupan sehari-harinya. Ia melayani dan memberikan nasihat kepada orang-orang yang datang dari berbagai latar belakang agama. Sikapnya yang terbuka dan ramah terhadap orang-orang dari agama lain mencerminkan pentingnya menghormati dan menjaga hubungan yang baik dengan umat beragama lain.

3. **Jalaluddin Rumi**

Rumi, atau dikenal dengan nama lengkapnya Jalaluddin Rumi, adalah seorang penyair, sufi, dan filsuf Muslim yang terkenal di seluruh dunia. Karyanya yang indah dan inspiratif mencerminkan nilai-nilai toleransi beragama, cinta kasih, dan persatuan manusia. Rumi mengajarkan pentingnya melampaui batasan-batasan agama dan menemukan kedekatan dengan Tuhan melalui cinta dan pemahaman yang mendalam. Dalam puisinya, Rumi mengekspresikan cinta yang tidak terbatas dan universal. Ia melampaui perbedaan agama dan mengajarkan bahwa cinta adalah kekuatan yang dapat menyatukan seluruh umat manusia. Pemikirannya menyoroti keberagaman agama sebagai jalan menuju Tuhan yang sama. Rumi menekankan perlunya melihat persamaan dan kesatuan dalam keberagaman, serta menghargai berbagai tradisi nilai-nilai spiritual dari agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, kami menyimpulkan bahwa. Toleransi berasal dari bahasa latin yakni "tolerare" yang memiliki arti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu tingkah laku dan tindak tanduk manusia yang sesuai dengan

peraturan yang ada, di mana setiap insan dapat menghargai tingkah laku atau perbuatan orang lain. salah satu contoh toleransi yang diterapkan pada Islam adalah *Rahmatan lil alamin* yang mana kata-kata ini selalu di junjung tinggi dan dijadikan landasan agar dapat menghormati dan menghargai sesama masyarakat yang berbeda keyakinan dan Toleransi secara sederhana yaitu upaya seseorang untuk menahan diri atau bersabar akan hal hal yang tidak sejalan dengan dirinya Dengan dilaksanakannya toleransi, konflik antara individu ataupun kelompok, diharapkan tidak pernah terjadi.

Prinsip pokok toleransi menurut Islam, Sebagai penganjur toleransi secara teologis, Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah Islamiah wajib dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin Zamawi, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," Diya Al- Afkar, vol. 7 no. 1 (Juni 2019), h. 188-189
- Faozi, A. ., & Himmawan, D. . (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Muhammad bin Umar al-Nawawi al-Jawi, *Marah Labid, juz 1, 94.*
- Muhammad bin Umar al-Nawawi al-Jawi, *Marah Labid, juz 1, 94.*
- Hafidzi, A. (2019). Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia. *Potret Pemikiran*, 23(2), 51–61. <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>
- Herman Mohammad Rijal, "Pembinaan Toleransi Antar Umar Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari," *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, vol. 13 no. 2 (November 2018), h. 22
- Ibnudin, Ahmad Syathori, and Didik Himmawan. 2023. "Rekonstruksi Hukum Perkawinan Beda Agama Prespektif Hak Asasi Manusia". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (3):1086-1100. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.706.
- Ahmad Kurnia, Zaenudin, & Didik Himmawan. (2024). Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.115>

- M. Quraish Shihab. *Membumikan al-qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992
- Suryan A. Jamrah, "Toleransi AntarUmat Beragama: Perspektif Islam," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 23 no. 2 (Juli-Desember 2015), h. 193-194.
<https://armindotravel.co.id/blog/detail/244/5-tokoh-muslim-yang-menjadi-teladan-dalam-mempraktikkan-toleransi-beragama>
<https://tafsirweb.com/3373-surat-yunus-ayat-99.html>
<https://tafsirweb.com/3374-surat-yunus-ayat-100.html>
- Muhajarah , K. (2022). *Menjaga Tradisi Walisongo: Urgensi Moderasi Beragama bagi Penguatan Kajian Kebangsaan, Keberagaman dan Tradisi Lokal Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi . FARABI*
- Machasin. (2011), *Islam Dinamis Islam Histories: Lokalitas , Plurralisme, Terorisme*, Yogyakarta:LkiS
- Muhajarah, kurnia, & Bariklana, M. N. (2021). *Agama, Ilmu Pengetahuan dan Filsafat*. *Jurnal Mu`allim*.
- Mursyid, S. (2016). *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. *Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality*, 2(1), 35–51
<https://armindotravel.co.id/blog/detail/244/5-tokoh-muslim-yang-menjadi-teladan-dalam-mempraktikkan-toleransi-beragama>.
- Sabir, M. (2016). *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) (Suatu Kajian Hadis Tematik)*. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 9(2), 1–24.
<https://doi.org/10.30984/as.v9i2.25>
- Siti Aisyah, Ahmad Khotibul Umam, & Ibnu Rusydi. (2024). *Empowering The Young Generation Through Hadroh Training At The Baitul Muminin Mosque, Gebang Village, Gebang District, Cirebon Regency*. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9–16.
<https://doi.org/10.58355/dpl.v2i1.16>
- Tita Rizqiyah, & Didik Himmawan. (2024). *Community Empowerment Through Family Counseling Concerning Current Parenting Patterns in Pangkalan Losarang Village, Indramayu*. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 33–44.
<https://doi.org/10.58355/dpl.v2i1.12>
- Wilda Deliana Harahap, Herman Nirwana, & Neviyarni S. (2024). *Building Motivation In Learning For Academic Success*. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(1), 22–30.
<https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.16>

Religious and Inter-Religious Tolerance in an Islamic Perspective

Herdiana, Yosep Maulana, Gagan Genaswara, Ujang Permana

- Muhamad Farhan, & Ibnu Rusydi. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Dan Santri Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.13>
- Ahmad Arif, Muhammad Nur Amin, & Eka Prasetiawati. (2023). Mahabbah Concept According to Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.28>
- Meuthia Putri. (2023). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.15>
- Rizki Dwi Lestari. (2023). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.16>